

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA
BERSIH PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA
(PERSERO) MEDAN**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

N a m a : MEILIA ANGGRAINI
N P M : 1205170162
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 18 April 2017, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MELIA ANGGRAINI
NPM : 1205170162
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Penguji II

(ETRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Pembimbing

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)

Sekretaris

(JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MEILIA ANGGRAINI
N P M : 1205170162
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH
PADA PT.SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2016

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UMSU

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi UMSU

(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MEILIA ANGGRAINI
NPM : 1205170162
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : MANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

| Tanggal | Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|---------|-----------------------------------|-------|------------|
| | Diterima | | |
| | 1) pembahasan diperdalam | Lagi | |
| | - Sesuaikan bab IV dan bab V | | |
| | perbaiki | | |
| | Diterima | | |
| | - pembahasan talk akurat | | |
| | - Sesuaikan bab IV dan bab V | | |
| | Perbaiki 21/10/16 | | |
| | Acc meja hijau | | |

Medan, Oktober 2016

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH SE, M.Si)

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : MEILIA ANGGRAINI
NPM : 1205170162
Jurusan : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO) MEDAN

| ANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF | KETERANGAN |
|--------|--|-------|------------|
| - | Diterima 06/01/16 - Latar belakang masalah tak akurat - cara teori yang mendukung dan terbaru. - Cap keu tak akurat perbaiki 09/01/16 | | |
| - | Diterima - Kerangka berpikir - Daftar pustaka - penelitian terdahulu. - cara penulisan dan kutipan - Latar belakang masalah - teori tak akurat perbaiki | | |
| - | Di terima Latar belakang tak akurat Lengkapi dgn teori Daftar pustaka penelitian terdahulu perbaiki 13/02/16 ACC ke Seminar proposal | | |

Pembimbing Proposal

SAN ABU LAH, SE., M.Si

Medan, Januari 2016

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

(ELIZAR SINAMBELLA, S.E., M.Si)

**SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MEILIA ANGGRAINI
NPM : 1205170162
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juni 2017
Pembuat Pernyataan



MEILIA ANGGRAINI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

MEILIA ANGGRAINI, NPM 1205170162, Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja dalam meningkatkan Laba Bersih pada PT.Sarana Agro Nusantara (persero) Medan Tahun 2010-2014

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja dalam meningkatkan Laba Bersih pada PT.Sarana Agro Nusantara(persero)Medan. Dan menganalisis tingkat Perputaran Piutang Perputaran Modal Kerja dalam meningkatkan Laba Bersih pada PT.Sarana Agro Nusantara(persero)Medan.

Metodelogi penelitian yang digunakan merupakan metode Deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung pada perusahaan, Data primer adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, Data skunder adalah yang diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi yang ada diperusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT.Sarana Agro Nusantara(persero)Medan.

Penelitian ini menjelaskan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga terdapat data atau keterangan terkait dengan Laporan Keuangan Perusahaan untuk mengetahui keadaan tingkat Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja dalam meningkatkan Laba Bersih pada PT.Sarana Agro Nusantara (persero) Medan.

Kata kunci : perputaran piutang,perputaran modal kerja,dan laba bersih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur tercurah kepada Allah SWT. Sang Penggenggam Segala Urusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, Shalawat dan salam tak luput penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang adapadanya. Adapun tujuan dan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dan berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta A. Bakar. S dan Ibunda Syuhaini yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan juga telah mengiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ikhsan Abdullah SE, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan proposal skripsi ini.

7. Seluruh Dosen, selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Pimpinan serta Seluruh staff pegawai di PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang telah membantu dalam pengambilan data serta hal lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman kelas Akuntansi C Pagi Stambuk 2012, Fitri, Mita, Andri, Fajar, Leo, Imran, Sapril, Lusi, Yani, Isna, Rini, dan yang special buat Abang Muhammad Diki serta sebagian nama yang tidak bisa disebutkan namanya. Terima kasih atas doa - doa serta peran aktif kalian dalam membantu penulis. Semoga doa-doa dan peran aktif kalian semua menjadi catatan tinta yang suci disisi Allah SWT.
10. Buat yang special Abg Muhammad Diki yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmat. nya semoga skripsi bermanfaat bagi pembaca semua pembaca. Amin, YaRabbalAlamin

Wassalammu 'alaikumWr. Wb

Medan, September 2016
Penulis

MEILIA ANGGRAINI

NPM: 1205170162

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| A. Uraian Teori | 8 |
| 1. Laba | 8 |
| 1.1. Pengertian Laba | 8 |
| 1.2. Jenis-jenis Laba | 9 |
| 2. Piutang | 10 |
| 2.1 Pengertian Piutang | 10 |
| 2.2 Klasifikasi Piutang | 11 |
| 2.3 Penilaian Piutang | 12 |
| 2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang | 14 |
| 3. Perputaran Piutang | 15 |
| 3.1 Pengertian Perputaran Piutang | 15 |

| | | |
|----------------|---|----|
| 3.2 | Mengukur perputaran piutang | 17 |
| 3.3 | Penyebab Turunnya Rasio Perputaran Piutang | 17 |
| 4. | Modal Kerja | 18 |
| 4.1 | Pengertian Modal Kerja | 18 |
| 4.2 | Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup | 19 |
| 4.3 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja | 19 |
| 4.4 | Jenis-jenis Modal kerja | 20 |
| 4.5 | Sumber Modal kerja | 20 |
| 4.6 | Penggunaan Modal Ker | |
| 5. | Perputaran Modal Kerja | 21 |
| 5.1 | Pengertian Perputaran Modal Kerja | 21 |
| 5.2 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja | 22 |
| 5.3 | Tingkat Perputaran Modal Kerja | 23 |
| 6. | Penelitian Terdahulu | 23 |
| B. | Kerangka Berfikir | 24 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 26 |
| A. | Pendekatan Penelitian | 26 |
| B. | Definisi Operasional Variabel | 26 |
| C. | Tempat dan Waktu Penelitian | 27 |
| D. | Sumber dan Jenis Data | 28 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| F. | Teknik Analisis Data | 29 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 31 |

| | |
|---|-----------|
| A. HASIL PENELITIAN | 31 |
| 1. Deskripsi Data | 31 |
| 1.1 Perhitungan Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih | 31 |
| B. PEMBAHASAN | 38 |
| 1. Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih | 38 |
| 2. Faktor penyebab penurunan perputaran piutang dan perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih... .. | 38 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 40 |
| A. KESIMPULAN | 40 |
| B. SARAN..... | 41 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel I.1 Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerjadan Laba Bersih PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan Periode 2010 - 2014..... | 4 |
| Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu | 23 |
| Tabel III.1 Waktu Penelitian | 28 |
| Tabel IV.1 Perputaran Piutang | 32 |
| Tabel IV.2 Perputaran Modal Kerja | 35 |
| Tabel IV.3 Laba Bersih | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------|----------------|
| GAMBAR II.1..... | 25 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan dan setiap perusahaan yang di dirikan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dan tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin dan membuat perusahaan hidup dalam jangka pajang.

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) serta pencapaian laba yang optimal. Menurut Warren, Reeve, Fess (2008, hal 2) laba (*profit*) adalah “Selisih antara jumlah yang diterima dan pelanggan atas barang atas jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Semakin besar laba usaha yang dapat diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan”.

Dalam usaha pencapaian laba optimal perusahaan harus membuat berbagai kebijakan. Menurut Kasmir (2012, hal 303) menyatakan “Apabila laba menurun akan berdampak serius bagi perusahaan. Dalam jangka pendek mungkin tidak berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang besar. Dalam jangka panjang akan mengakibatkan banyak kerugian atau yang terparah adalah perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu lagi membiayai aktivitas perusahaannya”.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dan besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dan perputaran piutangnya.

Perputaran Piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Menurut Bambang Riyanto (2009, hal 62) “Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dan Operating asset”. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas yang menandakan bahwa semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal 75) menyatakan “Cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan”. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modalnya kembali.

Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan disebut modal kerja. Sumber-sumber modal kerja tersebut berupa pendapatan bersih, keuntungan dan penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi

jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, kontribusi dan pemilik dana, dana pinjaman dan bank, dan kredit dan supplier.

Dalam pengelolaan modal kerja perusahaan dituntut untuk selalu mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan agar perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan. Menurut Bambang Riyanto(2001,hal 63) “secara umum modal kerja dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan”.

Menurut Husnan (2002,hal 98) menyatakan “indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah efisiensi modal kerja yang dilihat dan perputaran modal kerja, makin pendek periode perputarannya makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin baik”.

Dalam hal ini perusahaan harus berusaha agar sumber investasi di dalam perusahaan dapat dialokasikan secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak terlepas dan modal kerja yang dibutuhkan dan tingkat perputaran modal kerja di dalam perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal 33) menyatakan “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/Freight Forwarding yang memiliki fasilitas dan layanan nusantara lain : Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, coklat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor.

Berdasarkan data pada laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang disusun setiap tahunnya dan hasil perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap laba mengalami penurunan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Berikut ini akan disajikan table perputaran piutang, perputaran modal kerja dan laba pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dan tahun 2010 sampai dengan 2014.

Tabel I.1
Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih
PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan
Periode 2010-2014

| Tahun | Perputaran Piutang | Perputaran Modal Kerja | Laba Bersih |
|--------------|---------------------------|-------------------------------|--------------------|
| 2010 | 3,40 kali | 3,00 kali | 6.806.968.043 |
| 2011 | 2,84 kali | 2,48 kali | 5.236.475.912 |
| 2012 | 3,00 kali | 3,10 kali | 1.493.918,626 |
| 2013 | 2,64 kali | 2,17 kali | 4.693.295.65 1 |
| 2014 | 3,33 kali | 1,98 kali | (4.644.260.362) |

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan table di atas dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 terjadi naik turun perputaran piutang, perputaran modal kerja dan laba yang tidak berbanding lurus.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perputaran piutang mengalami peningkatan namun laba belum tentu mengalami peningkatan juga dan begitu juga sebaliknya.

Fenomena di atas bertentangan pada teori, Menurut Bambang Riyanto (2009, hal 62) “Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dan Operating asset”. Semakin tinggi perputaran piutang, berarti semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek waktu modal dalam piutang sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik. Sebaliknya jika tingkat perputaran rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Dari data diatas dapat juga dilihat bahwa perputaran modal kerja mengalami penurunan akan tetapi belum tentu laba mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan teori Husnan (2002, hal. 98) bahwa indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah efisiensi modal kerja yang dilihat dan perputaran modal kerja, makin pendek periode perputarannya makin cepat perputarannya, sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin baik”.

Dilihat dari latar belakang masalah dan fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 perputaran piutang dan perputaran modal kerja mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2013 perputaran piutang dan perputaran modal kerja mengalami penurunan akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan akan tetapi perputaran modal kerja dan laba mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana perputaran piutang dan perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perputaran piutang dan perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan khususnya

mengenai bagaimana perputaran piutang dan perputaran modal kerja dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengelolaan piutang dan modal kerja yang lebih baik agar dapat menghasilkan laba yang optimal.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis perputaran piutang dan perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laba

1.1. Pengertian Laba

Laba merupakan bagian dan ikhtisar keuangan yang memiliki banyak kegunaan dalam berbagai konteks, laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi. Wild, Subramariyam, dan Halsey (2005, hal 25) mengemukakan laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Definisi dan elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh Financial Accounting Standard Board dalam Stice, Stice, dan Skousen (2004, hal 230).

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dan aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dan keduanya) dan penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

- 2) Beban (*expense*) adalah arus kas keluar atau penggunaan lain dan aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dan penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dan transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dan suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- 4) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dan transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dan suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

1.2. Jenis-jenis Laba

- 1) Laba Kotor

Menurut Kasmir (2012, hal. 303), menyatakan :

Laba kotor dapat diartikan sebagai berikut: “Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.

- 2) Laba operasional

Menurut Kasmir (2012, hal. 303) menyatakan bahwa :

Laba operasional merupakan hasil dan aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomian, dapat diharapkan akan tercapai setiap tahun”.

- 3) Laba Bersih

Menurut Soemarso (2004, hal 44) menyatakan:

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan”.

2. Piutang

2.1 Pengertian Piutang

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dan pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dan adanya kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dengan kredit, dimana debitur tidak memberikan suatu jaminan yang secara resmi.

Menurut Rudianto (2012, hal 210) menyatakan bahwa :

“Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu”. Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dan aktiva lancar, oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

Menurut Smith (2005, hal. 286) menyatakan definisi piutang yaitu sebagai Berikut :

“Piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas. Setiap penjualan yang terjadi secara kredit, maka secara langsung akan menyebabkan munculnya piutang bagi perusahaan”.

Jika dilihat dari beberapa definisi yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan

atautagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dan adanya penjualan secara kredit.

2.2 Klasifikasi Piutang

Dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*).

Piutang usaha yaitu jumlah yang akan ditagih dan pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*current asset*).

2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*).

Piutang wesel yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*). Perhatikanlah baik-baik bahwa piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga.

3) Piutang Lain-lain (*Other Receivable*).

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

2.3 Penilaian Piutang

Piutang akan dicantumkan dalam neraca sebesar jumlah yang akan dapat direalisasikan yaitu jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Jumlah yang diharapkan dapat ditagih dihitung dengan cara mengurangi jumlah piutang yang ada dengan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih.

1) Piutang usaha yang tak tertagih

Penjualan atas dasar selain penjualan tunai beresiko menimbulkan kegagalan untuk menagih piutang. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (beban piutang tak tertagih).

Ada tiga cara untuk menaksir besarnya cadangan penghapusan piutang, yaitu:

- a. Menggunakan analisis umur piutang (*agingschedule*).
- b. Taksiran dan saldo akhir piutang dalam neraca.
- c. Taksiran dan jumlah selama satu periode.

Adapun prosedur pencatatan piutang talc tertagih ada dua, sebagai berikut:

a) Metode penghapusan langsung

Prosedur pencatatan metode penghapusan piutang ini mencatat piutang ragu-ragu ketika debitur sudah tidak mungkin lagi membayar utangnya.

b) Metode penyisihan

Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dan semua penjualan kredit atau dan total piutang yang beredar.

2) Retur dan potongan penjualan

Barang yang telah dijual mungkin akan dikembalikan oleh pembeli kepada penjual. Disamping itu, karena kerusakan barang atau sebab lainnya, penjual bisa mengurangi harga jual semula (potongan penjualan). Tawaran potongan diberi dalam bentuk termin atau syarat penjualan (sales terms) yang dinyatakan dalam notasi 2/10, n/30 yang berarti potongan harga 2% dan harga faktur diberikan untuk pembayaran dalam tempo 10 hari sejak tanggal faktur dan sesudah periode tersebut pembayaran harus dilakukan secara penuh (nominal) dengan batas waktu sampai 30 hari sejak tanggal faktur. Dalam pencatatannya penjual mendebet akun retur dan penjualan dan mengkredit akun piutang usaha.

3) Wesel Tagih (*Note Receivable*)

Wesel tagih yaitu tagihan kepada pihak lain yang disertai perjanjian tertulis, yang pelunasannya dalam jangka pendek.

Wesel tagih dapat dikelompokkan dalam 2 jenis, yaitu:

a) Wesel tagih berbunga (*interest bearing note*)

Wesel tagih berbunga ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terutang pada tingkat khusus.

b) Wesel tagih tanpa bunga

Wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga. Jadi, nilai sekarang merupakan selisih antara jumlah nominal dan bunga yang dimasukkan dalam wesel tersebut yang kadang-kadang disebut bunga implisit atau bunga efektif,

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008, hal 85) sebagai berikut :

- 1) Volume Penjualan Kredit
Makin besar proporsi penjualan kredit dan keseluruhan penjualan, memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.
- 2) Syarat Pembayaran Kredit
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dan pada pertimbangan profitabilitasnya.
- 3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi kredit yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Begitu pula sebaliknya.

- 4) Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang
Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.
- 5) Kebiasaan Membayar dan Para Langgan
Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode Cash Discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan pelanggan membayar periode setelah Cash Discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan secara kredit akan dapat meningkatkan omset penjualan, akan tetapi memilih resiko tertundanya penerimaan kas, sehingga membutuhkan investasi yang lebih besar.

Selain itu dapat juga mengakibatkan kerugian karena menunggak atau bahkan tidak tertagih. Semakin lama piutang tertunggak akan semakin besar investasi yang dibutuhkan.

3. Perputaran Piutang

3.1 Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut (Kasmir 2012, hal I 76) menyatakan bahwa :

“Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan

semakin baik. Sebaliknya jika semakin rendah *overinvestment* dalam piutang”.

Dalam konsep piutang (*Receivable concept*) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dan syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Menurut Munawir (2010, hal 75) menyatakan bahwa:

“Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Rasio perputaran piutang memberi pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa laba dapat digunakan secara efisien.

Menurut Soemarso (2010, hal 176), menyatakan bahwa :

“perputaran piutang (*Receivable turnover*) menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan”.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dan terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas yang menandakan bahwa semakin baik keadaan suatu perusahaan.

3.2 Mengukur perputaran piutang

Menurut kasmir (2013, hal. 175) jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dan beberapa ahli keuangan yaitu :

$$Account\ Receivable\ turnover = \frac{Pendapatan}{Piutang}$$

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dan tingkat perputaran piutangnya, makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

3.3 Penyebab Turunnya Rasio Perputaran Piutang

Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran piutang semakin rendah maka akan terjadi *over investment*.

Penurunan rasio perputaran piutang menurut Munawir (2010, hal 75) dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.

5) Naiknya penjualan sedangkan piutang tidak berubah.

4. Modal Kerja

4.1 Pengertian Modal Kerja

Untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaannya sehari-hari, perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Adapun dua definisi modal kerja yang sering dipergunakan yang dikemukakan oleh Jumingan (2006, hal 66), yaitu sebagai berikut :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek
Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*), yang mana merupakan jumlah dan aktiva lancar yang berasal dan utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur.
2. Modal kerja adalah jumlah dan aktiva lancar
Jumlah yang dimaksudkan ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek.

Pengertian lain daridefinisi modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal 250) menyatakan bahwa:

“Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, dimana modal kerja ini diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Maka dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan dana ataupun hartayang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai dan membelanjai barang-barang produksi yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

4.2 Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Selain itu, manfaat lain dan tersedianya modal kerja yang cukup menurut Jumingan (2006, hal 67) adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dan akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja yang dikemukakan menurut Jumingan (2006, hal 69) adalah sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga per unit barang itu
3. Syarat pembelian dan penjualan
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)

7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
8. Pengaruh musim
9. Credit rating dan perusahaan

operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

4.4 Jenis-jenis Modal kerja

Menurut jenisnya modal kerja dapat dibedakan menjadi dua golongan yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2009, hal 61), yaitu sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) Merupakan jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsi operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) Merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan.

4.5 Sumber Modal kerja

Modal Kerja dapat berasal dan berbagai sumber, yang mana menurut Jumingan (2006, hal 72) sumber modal kerja dapat diperoleh dan enam sumber, yaitu antara lain:

1. Pendapatan Bersih
2. Keuntungan dan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dan pemilik
5. Dana pinjaman dan bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
6. Kredit dan supplier atau trade creditor

4.6 Penggunaan Modal Kerja

Terdapat berbagai macam penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar menurut Jumingan (2006, hal 74) sebagai berikut :

- a. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).
- b. Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
- c. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
- d. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiunan pegawai, pembayaran utang obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- e. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan investasi jangka panjang.
- f. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

5. Perputaran Modal Kerja

5.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam piutang dan persediaan. Tidak cukupnya modal kerja yang ditanam mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi kas.

Menurut Kasmir (2012, hal 182) bahwa :

“Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode”.

Menurut Agus Sartono (2008, hal. 393) menyatakan bahwa “Metode perputaran modal kerja dalam menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang dan persediaan”.

Menurut Sawir (2005, hal. 16) bahwa:

“Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktivalancar atas kewajiban

lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja”.

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar (modal kerja bersih). Penjualan merupakan pembelian suatu (barang atau jasa) dan suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapat ganti rugi uang dan pihak tersebut. Antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat, bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, hal ini juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja penganalisa dapat menggunakan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar suatu periode atau dalam satu periode.

Dari hubungan antara penjualan neto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau dengan modal kerja yang rendah. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau tidak tersedianya modal kerja yang cukup.

5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008, hal. 258) mengatakan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja dipengaruhi oleh:

1. Adanya kenaikan modal
2. Adanya pengurangan aktiva tetap
3. Adanya penambahan utang

5.3 Tingkat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Tingkat perputaran modal kerja dapat diketahui dengan membagi penjualan selama periode tertentu dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bersih.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$$

6. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa tinjauan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|---------------------------|--|--|
| Tri Suci Anggriani (2014) | Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. NindyKarya (Persero). | Hasil pembahasan bahwa perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas belum optimal karena perusahaan belum mampu menaikkan profitabilitas dan modal yang tertanam dalam piutang sehingga dapat menghasilkan laba. |
| Melany Sumari (2013) | Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam meningkatkan <i>Return On Investment</i> (ROI) Pada PT. Adi Sarana Armada Tbk. | Perputaran modal kerja mengalami kenaikan yang disebabkan perusahaan telah mengoptimalkan penggunaan modal kerjanya sehingga ROI juga meningkat yang disebabkan meningkatnya laba bersih perusahaan tersebut. |
| Yuandi K. Timbul (2013) | Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam | Hasil pembahasan bahwa perusahaan mengalami perubahan modal kerja tiap |

| | | |
|----------------------------|---|---|
| | Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk | tahunnya. Hal ini disebabkan oleh kegiatan investasi dan pendanaan yang terus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan penilaian profitabilitas perusahaan memiliki perubahan <i>Return On Asset</i> . |
| Lellyarumsan harswa (2010) | Analisis perputaran piutang pada PT. PLN (persero) area pelayanan jaringan Cimahi | Kondisi perputaran piutang yang terjadi pada PT. PLN (persero) area pelayanan jaringan Cimahi tahun 2007-2009 mengalami fluktuasi, terjadi penurunan pada tahun 2007 ke tahun 2008 dan terjadi peningkatan pada tahun 2008 ke tahun 2009, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada PT. PLN (persero) area pelayanan jaringan sudah cukup baik dan berjalan secara efektif. |

B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali.

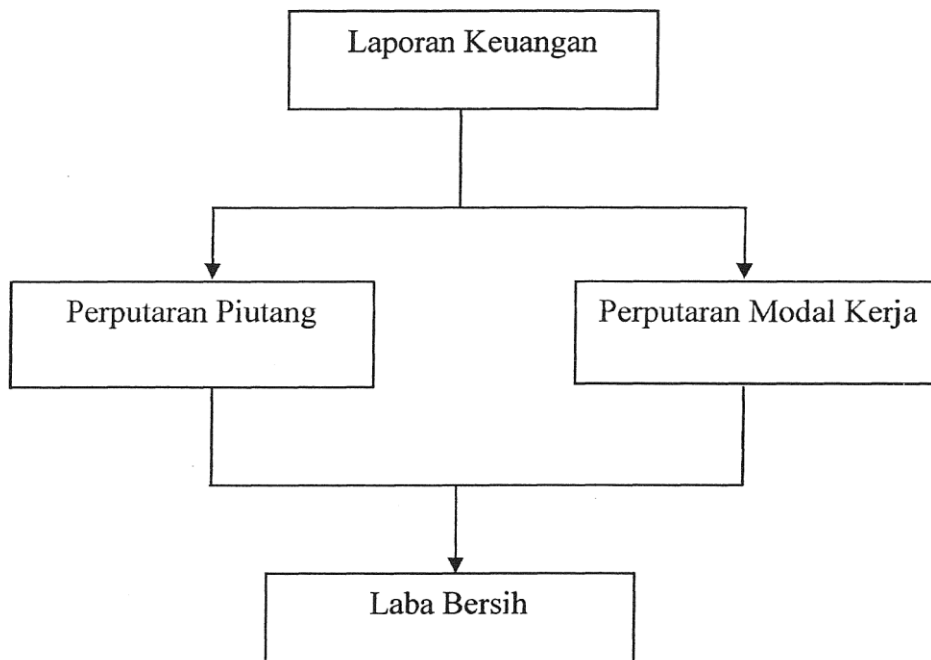
Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik perusahaan dimana persentase modal kerja yang

ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu, Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan keefektifan pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba/keuntungan yang maksimal. Untuk mendapatkan laba yang diinginkan, perusahaan harus mengelola piutangnya dengan efisien dan seefektif mungkin.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dan besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dan perputaran piutang dan perputaran modal kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan Laba Rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja dalam meningkatkan Laba Bersih pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran piutang adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa sering piutang berubah menjadi kas. Variabel ini diukur dengan informasi piutang pada laporan neraca pada tahun 2010 2014. Rumus rasio perputaran piutang adalah :

$$Account\ Receivable\ turnover = \frac{Pendapatan}{Piutang}$$

2. Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja perusahaan sehingga dapat menilai keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, serta dapat mengetahui berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap perputaran modal kerja yang terjadi per periodenya.

Perumusan rasio ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. Laba bersih adalah laba dan bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan informasi laporan laba rugi pada tahun 2010-2014.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No 24 AB Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2015 sampai dengan Maret 2016 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | 2016 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|---|--|--|--|
| | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | September | | | | oktober | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| 1 | Pra Riset | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, jenis data yang penulis gunakan adalah data Kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam angka-angka atau bilangan yang dapat dihitung dan dapat dibandingkan.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data Sekunder pada penelitian ini berupa Laporan Keuangan perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dan tahun 2010 sampai 2014 yang terdiri dari Neraca, dari Laporan Laba Rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara , mengadakan Tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, bukti-bukti atau catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Penelitian ditujukan pada dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang diperlukan
3. Observasi, metode pengumpulan data dan penyimpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan laba rugi periode 2010-2014.

2. Melakukan perhitungan perputaran piutang selama periode 2010-2014 dan menganalisisnya.
3. Melakukan perhitungan perputaran modal kerja selama periode 2010-2014 dan menganalisisnya.
4. Melakukan analisis pada laba bersih perusahaan selama periode 2010-2014
5. Menganalisis perputaran piutang dan perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih periode 2010-2014 dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskriptif Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui perputaran piutang dan perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba bersih.

1.1 Perhitungan Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai. Saldo piutang rata-rata adalah saldo rata-rata piutang bersih (setelah dikurangi piutang tak tertagih) ditambah saldo akhir dibagi dua.

Menurut munawir (2007, hal.75) menyatakan bahwa penurunan rasio perputaran piutang dapat disebabkan oleh faktor : turunnya pendapatan dan piutang, turunnya piutang diikuti turunnya pendapatan dalam jumlah lebih besar. Naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, dan naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Adapun rumus dari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang}}$$

| | | |
|------------|---|---|
| Tahun 2010 | = | $\frac{60.478.866.058}{17.741.502.621}$ |
| | = | 3,40 Kali |
| Tahun 2011 | = | $\frac{60.635.861.805}{21.336.564.555}$ |
| | = | 2,84 Kali |
| Tahun 2012 | = | $\frac{66.169.974.580}{22.015.772.007}$ |
| | = | 3,00Kali |
| Tahun 2013 | = | $\frac{70.955.233.395}{26.786.936.168}$ |
| | = | 2,64 Kali |
| Tahun 2014 | = | $\frac{62.488.513.387}{18.715.062.984}$ |
| | = | 3,33 Kali |

Tabel IV.1

Daftar Perputaran Piutang

PT. Sarana Agro Nusantara

| Tahun | Pendapatan | Piutang | Perputaran Piutang |
|-------|-------------------|-------------------|--------------------|
| 2010 | Rp.60.478.866.058 | Rp.17.741.502.621 | 3,40 kali |
| 2011 | Rp.60.635.861.805 | Rp.21.336.564.555 | 2,84 kali |
| 2012 | Rp.66.169.974.580 | Rp.22.015.772.007 | 3,00 kali |
| 2013 | Rp.70.955.233.395 | Rp.26.786.936.168 | 2,64 kali |
| 2014 | Rp.62.488.513.387 | Rp.18.715.062.984 | 3,33 kali |

Sumber : Laporan keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami fluktuatif dan untuk tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan, untuk tahun 2010 perputaran piutang sebesar 3,40 kali, sedangkan untuk tahun 2011 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2,84 kali, ditahun 2012 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 3,00 kali, ditahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2,64 kali dan untuk tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 3,33 kali yang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang pada PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan cenderung mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang dapat ditagih, atau banyaknya dana yang produktif dalam yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan.

Faktor - faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan, dan meningkatkannya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar (modal kerja bersih). Penjualan merupakan pembelian suatu barang atau jasa dan suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapat ganti rugi uang dari pihak tersebut. Antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat, bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, hal ini juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji

efisiensi penggunaan modal kerja menganalisa dapat menggunakan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. artinya seberapa banyak modal kerja berputar suatu periode atau dalam satu periode.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau tidak tersedianya modal kerja yang cukup.

Menurut kasmir (2008, hal. 258) mengatakan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja dipengaruhi oleh: adanya kenaikan modal, adanya pengurangan aktiva tetap dan adanya penambahan utang.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. tingkat perputaran modal kerja dapat diketahui dengan membagi penjualan selama periode tertentu dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bersih.

Adapun rumus dari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{60.478.866.058}{20.141.818.882}$$

$$= 3,00 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{60.635.861.805}{24.417.453.149}$$

$$= 2,48 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{66.169.974.580}{21.339.588.887}$$

$$= 3,10 \text{Kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{70.955.233.395}{32.634.016.655}$$

$$= 2,17 \text{Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{62.488.513.387}{31.491.386.999}$$

$$= 1,98 \text{Kali}$$

Tabel IV.2

Daftar Perputaran Modal Kerja

PT. Sarana Agro Nusantara

| Tahun | Pendapatan | Modal Kerja | Perputaran Modal Kerja |
|-------|-------------------|-------------------|------------------------|
| 2010 | Rp.60.478.866.058 | Rp.20.141.818.882 | 3,00 kali |
| 2011 | Rp.60.635.861.805 | Rp.24.417.453.149 | 2,48 kali |
| 2012 | Rp.66.169.974.580 | Rp.21.339.588.887 | 3,10 kali |
| 2013 | Rp.70.955.233.395 | Rp.32.634.016.655 | 2,17 kali |
| 2014 | Rp.62.488.513.387 | Rp.31.491.386.999 | 1,98 kali |

Sumber : Laporan keuangan yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat perputaran modal kerja untuk tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, sedangkan untuk tahun 2012 perputaran modal kerja mengalami peningkatan, untuk tahun 2010 perputaran modal kerja sebesar 3,00 kali, sedangkan untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami penurunan kecuali di 2012 yg mengalami peningkatan sebesar 3,10 kali.

Perputaran modal kerja yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan mengalami peningkatan, terjadi karena jumlah pendapatan perusahaan mengalami penurunan, yg juga berdampak terhadap penurunan pada perputaran modal kerja.

Menurut kasmir (2008, hal.258) mengatakan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja dipengaruhi oleh: adanya kenaikan modal, adanya pengurangan aktiva tetap dan adanya penambahan utang.

Faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan dikarenakan lamanya proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan pendapatan yang kurang maksimal yang dihasilkan perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan.

Laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. adapun perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut :

| |
|---|
| $\text{Laba bersih} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Beban}}$ |
|---|

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= 8.873.887.293 - 2.066.919.250 \\ &= 6.806.968.043 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= 7.164.827.186 - 1.928.351.274 \\ &= 5.236.475.912 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2012} = 2.147.354.093 - 653.435.467$$

| | | |
|------------|---|-------------------------------|
| | = | 1.493.918.626 |
| Tahun 2013 | = | 6.833.980.449 – 2.140.684.798 |
| | = | 4.693.295.651 |
| Tahun 2014 | = | 6.397.223.995 – 1.752.963.633 |
| | = | 4.644.260.362 |

Tabel IV.3

Daftar Laba Bersih

PT. Sarana Agro Nusantara

| Tahun | Pendapatan | Beban | Laba Bersih |
|-------|-------------------|-------------------|-----------------|
| 2010 | Rp. 8.873.887.293 | Rp. 2.066.919.250 | 6.806.968.043 |
| 2011 | Rp. 7.164.827.186 | Rp. 1.928.351.274 | 5.236.475.912 |
| 2012 | Rp. 2.147.354.093 | Rp. 653.435.467 | 1.493.918.626 |
| 2013 | Rp. 6.833.980.449 | Rp. 2.140.684.798 | 4.693.295.651 |
| 2014 | Rp. 6.397.223.995 | Rp. 1.752.963.633 | (4.644.260.362) |

Sumber : Laporan keuangan yang diolah

Menurut tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2010 sampai dengan 2014 perputaran piutang mengalami penurunan.

B. Pembahasan

1. Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih PT . Sarana Agro Nusantara (persero) Medan

Perputaran piutang yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan cenderung mengalami peningkatan, sedangkan untuk perputaran modal kerja dan laba bersih mengalami penurunan.

Ini bertentangan dengan teori yang berbanding lurus apabila perputaran piutang meningkat maka perputaran modal kerja dan laba juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa menurut Bambang Riyanto (2009 ,hal 62) perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *operating asset*.

Menurut Husnan (2002,hal 98) menyatakan indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja, makin pendek periode perputarannya makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin baik.

2. Faktor Penyebab Penurunan Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan, dan meningkatkannya jumlah piutang perusahaan.dengan piutang

perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan dikarenakan lamanya proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan pendapatan yang kurang maksimal yang dihasilkan perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran piutang dan perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2010 sampai tahun 2014. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan cenderung mengalami peningkatan, sedangkan perputaran modal kerja cenderung mengalami penurunan yang diikuti oleh laba bersih yang juga mengalami penurunan.
2. Perputaran piutang pada PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan cenderung mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang dapat ditagih, atau banyaknya dana yang produktif dalam yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan. Sedangkan untuk perputaran modal kerja dari tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan mengalami peningkatan, terjadi karena jumlah pendapatan perusahaan mengalami penurunan, yang juga berdampak terhadap penurunan pada perputaran modal kerja.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT. Sarana Agro Nusantara (persero) Medan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat pendapatan, karena semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh, maka akan meningkat keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi.
2. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, karena dengan meningkatkan profitabilitas, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang - utang lancarnya dan juga biaya operasionalnya.
3. Perusahaan harus lebih efisien memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan atau meningkatkan keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandian Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Bambang Riyanto (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Hery (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnan, Suad (2002), *Manajemen Keuangan Cetakan 1*. Jakarta: UT
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1-5, Cetakan Kelima, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lelly, (2010). Analisis Perputaran Piutang Pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan Jaringan Cimahi, Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Munawir (2004). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Najihatul, (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di BEJ Tahun 2010-2012, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Prawirofleg Or O, Dkk (2008). *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, Jakarta Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rabmawati Laili (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja PT. Karetindo Industri Karet. Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sambouw, Anneke Silvana (2011). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. Unilever Tbk, Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Siregar, Rinny Rizky Amalia (2013). Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Angkasa Pura II (Persero)

Bandar Udara Polonia Medan, Skripsi Fakultas Ekonomi,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

S1et Sugiñ Sodifl (2013). *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009*,
Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
YKPN.

Soemarso (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku I Edisi 5,
Jakarta: Salemba Empat.

Wulandari Haianti (2009) "Analisa Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada
Perusahaan Jasa PT ABJ Surabaya" *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika, Vol 8 No. 2, September 2009.